

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASI SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU

Nurmalasari

Email : malamala@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK. - Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data penelitiannya ini adalah siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu yang berjumlah 23 siswa. Terdiri atas 11 Perempuan dan 12 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah evaluasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis semua data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu mampu menulis paragraf persuasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun KKM siswa dalam menulis paragraf persuasi adalah 75.

Kata Kunci : Kemampuan, Menulis, Paragraf Persuasi.

PENDAHULUAN

Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia sebab berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan dan menerima informasi tetapi juga berekspresi, meminta respon dan merespon dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu disadari oleh setiap orang. Berbahasa dengan baik berarti menguasai keterampilan berbahasa yakni keterampilan bahasa secara produktif dan reseptif. Keterampilan produktif adalah keterampilan mencipta dan menyajikan bahasa, sedangkan keterampilan reseptif adalah keterampilan menerima dan menafsir bahasa. Keterampilan produktif terdiri dari keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, sedangkan keterampilan reseptif adalah keterampilan menyimak dan keterampilan membaca.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu keterampilan yang bisa diperoleh secara alami dan keterampilan yang hanya bisa diperoleh melalui latihan-latihan dan penguasaan konsep tertentu. Manusia bisa memperoleh keterampilan berbicara dan menyimak secara alamiah, karena keduanya merupakan fitrah manusia secara normal, sedangkan keterampilan menulis dan membaca hanya bisa diperoleh melalui latihan-latihan yang ketat dengan penguasaan konsep-konsep

tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Keterampilan menulis menurut Byrne (Dalam Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, 2014:163) Mengemukakan bahwa pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan.

Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan, mengajak atau mempengaruhi pembaca melakukan sesuatu

seperti yang tertulis dalam paragraf tersebut (Wiyanto, 2004:67). Menulis paragraf persuasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, namun demikian terdapat beberapa masalah yang menghambat siswa untuk menulis paragraf persuasi. Kesalahan-kesalahan tersebut di antaranya adalah (1) kurang tepat dalam menggunakan kata (diksi), (2) kurang terampil dalam menyusun kalimat yang efektif, (3) kurang jelas dalam menyampaikan ide, (4) kurang tepat dalam penggunaan ejaan maupun tanda baca, (5) kurang terampil dalam menyusun kepaduan dan kesesuaian menyusun paragraf.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang "Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu" dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa menulis paragraf persuasi apakah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan atau tidak. KKM yang telah ditentukan untuk mengetahui ketuntasan siswa adalah 75. Adapun alasan memilih judul dan lokasi penelitian ini untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu menulis paragraf persuasi. Selain itu, pada saat penulis melakukan observasi awal, ibu Nuhuria (guru bahasa Indonesia) di MTsN 4 Kota Palu menyampaikan bahwa penelitian kemampuan menulis paragraf persuasi di sekolah tersebut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih MTsN 4 Kota Palu sebagai lokasi penelitian, hal ini menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Palu.

Dengan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu, Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penulisan paragraf persuasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menulis paragraf persuasi, dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai seorang calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, serta dapat diterapkan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Adapun manfaat bagi siswa, khususnya kelas VIII A MTsN 4 Palu Utara agar penelitian ini dapat menjadi informasi khususnya dalam rangka perbaikan pembelajaran bagi siswa, serta

meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang Relevan

1. penelitian sebelumnya dilakukan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia oleh Ika Sari Astarina (2009) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio di Kelas X E SMA 8 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak. Peningkatan keterampilan menulis siswa ini diketahui dari perubahan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Nilai rata-rata siswa telah dilakukan tindakan siklus I mencapai 66,87 dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,00 atau sebesar 15,02% menjadi 76,87 dalam kategori baik, dengan hasil tersebut sudah memenuhi target yang ditentukan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.

Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama menjadikan paragraf persuasi sebagai objek kajiannya. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak, selain itu peningkatan keterampilan menulis siswa ini memfokuskan pada penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai objek penelitiannya, peneliti harus ikut serta mengajar agar mendapatkan hasil dari kemampuan siswa menulis paragraf persuasi. Pada ada penelitian ini, peneliti hanya mengamati kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi. Perbedaan penelitian ini juga terlihat dari subjek, lokasi dan tujuan penelitian.

LANDASAN TEORI

Pengertian Paragraf Persuasi

Menurut Kusnaldi, H.E, dkk, (2009:173) merupakan paragraf yang bermaksud mempengaruhi pembaca dan pendengar agar sependapat, sejalan pikiran, dan akhirnya

sesikap dengan penulisnya dengan mengemukakan berbagai ilustrasi dan pembuktian untuk menarik, mempengaruhi, atau mengajak pembaca mengikuti kehendak penulis. Senada dengan hal tersebut Alfiansyah (2009:86) menjelaskan bahwa paragraf persuasi adalah sesuatu karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta.

Adapaun ciri-ciri paragraf persuasi yaitu

1. Memiliki alasan yang kuat, fakta, dan bukti untuk memperkuat bujukan,
2. Memiliki kalimat yang bersifat mengajak pembacanya untuk melakukan apa yang sudah dituliskan dalam paragraf.
3. Terdapat kata-kata seperti ayo, marilah, sebaiknya, dan lain sebagainya untuk mempengaruhi pembaca
4. Paragraf persuasi umumnya akan menghindari kemungkinan adanya konflik agar pembacanya merasa dimanjakan.

Syarat-syarat Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:147) syarat menulis karangan persuasi:

1. Penulis harus percaya diri dan mampu meyakinkan pendapatnya kepada pembaca melalui watak dan kredibilitasnya. Watak dan seluruh kepribadian penulis dapat diketahui dari seluruh hasil karyanya. Gaya yang dipakai, struktur kalimat, tema dan sebagainya merupakan cerminan pengarang melalui watak dan kepribadiannya. Kepercayaan terhadap penulis timbul apabila penulis tidak memperoleh keuntungan pribadi dari masalah yang dituliskannya. Kepercayaan juga timbul apabila penulis jujur terhadap pembaca. Apabila penulis menerima semua kritik yang dilontarkan dengan simpatik.
2. Penulis mampu mengendalikan emosi guna mendukung keputusan yang diambilnya. Pengertian mengendalikan emosi sebagai kesanggupan penulis untuk mengorbankan emosi pembaca, maupun kesanggupan untuk merendahkan atau memendam emosi, haruslah diingat pengarahannya terhadap emosi janganlah menjadi keseluruhan inti persuasi.

3. Adanya bukti-bukti yang meyakinkan untuk mendukung kebenaran. Persuasi yang dihasilkan penulis pun harus dapat diandalkan kebenarannya dan tidak terlalu abstrak sifatnya terhadap pembaca. Penggunaan statistik yang rumit mungkin ikut secara ilmiah tetapi tidak menarik perhatian para pembaca jika dilihat pada sudut persuasi juga melemah.

Kiat-kiat Menulis paragraf Persuasi

Alfiansyah (2009:72) memaparkan langkah-langkah yang dapat ditempuh saat hendak menulis paragraf persuasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasi dalam paragraf persuasi, tujuan penulis dapat dikemukakan secara langsung,
2. Membuat kerangka paragraf persuasi
Agar susunan tulisan persuasi sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dan perumusannya.
3. Mengumpulkan bahan untuk paragraf persuasi

Pada saat mengumpulkan bahan, kita dapat membuat catatan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bukti argumentasi

4. Menarik simpulan dari paragraf persuasif
Penarikan simpulan dalam suatu paragraf persuasi harus kita lakukan dengan benar agar tujuan dapat tercapai. Suatu kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induksi atau deduksi,
4. Menutup paragraf persuasi
Pada bagian ini penulis menutup paragraf dengan imbauan atau ajakan agar pembaca mau bertindak melakukan sesuatu yang diharapkan penulis.

Bentuk-bentuk Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:151) yang tergolong bentuk karangan persuasi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pidato, misalnya propaganda, kampanye lisan, dan penjualan jamu di tempat-tempat terbuka.
2. Bentuk lisan berupa iklan dan selebaran.
3. Bentuk elektronik, misalnya iklan di televisi, bioskop dan internet.

Bentuk-bentuk persuasi yang dikenal umum adalah propaganda yang dilakukan oleh

golongan-golongan atau badan-badan tertentu, iklan-iklan dalam surat kabar, majalah, atau media masa lainnya, selebaran-selebaran, kampanye lisan, dan pendekatan emotif, yaitu berusaha membangkitkan dan merangsang emosi para hadirin. Untuk meyakinkan hadirin mengenai apa yang dipersuasikan, pembicara atau penulis harus menimbulkan kepercayaan pada para hadirin atau para pembaca. Kepercayaan merupakan unsur utama dalam persuasi, tetapi juga diarahkan dalam jangkauan yang lebih jauh, yaitu agar yang diajak bicara dapat melakukan sesuatu. (Keraf dan Ramlan, 2015:188)

Teknik Penulisan Persuasi

Menurut Suratno dan Wahono (2010:188) teknik penulisan dalam persuasi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pendahuluan terdiri dari beberapa kalimat atau gagasan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pada bagian isi terdiri dari bukti, fakta, dan alasan penulis dalam upaya untuk membujuk atau mengajak pembaca. Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan yang berupa ajakan, himbauan, dan bujukan penulis kepada pembacanya. Biasanya menggunakan kata-kata ajakan seperti *mari, ayo, segera, lekaslah, dan sebagainya*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan didasarkan pada pengamatan manusia dalam proses mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa tes untuk kerja kepada siswa kemudian hasil kerja siswa diberi penilaian berupa skor untuk memperoleh nilai lalu perolehan nilai tersebut dideskripsikan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Satori dan Komairah (2013:25) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian mengungkap situasi sosial tertentu dan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode yang

digunakan untuk menyelidiki objek (masyarakat) yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan mempergunakan skala-skala, atau tabel-tabel yang lebih banyak mempergunakan ilmu pasti. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan dideskripsikan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa MTsN 4 Kota Palu.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Palu yang terletak di Jl. Moh. Yamin, Desa Taipa Ginggiri, Kecamatan Palu Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Januari 2019 sampai selesai. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu yang terdiri dari 23 siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi yaitu melakukan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi. Setelah melakukan evaluasi, data hasil karangan siswa menulis dikumpulkan dan kemudian diamati, dilakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian, kemudian hasil penilaian paragraf persuasi tersebut. Hasil evaluasi tersebut dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Dokumentasi, teknik ini digunakan sebagai teknik pelengkap yaitu mendokumentasikan hasil karangan siswa dalam menulis paragraf persuasi, serta dokumentasi pada saat penelitian dilakukan.

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui tes hasil kemampuan siswa menulis paragraf persuasi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil kerja siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu.

Adapun dalam analisis data hasil kemampuan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus hasil rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan hasil tes kemampuan siswa dibagi jumlah siswa, adapun rumus tersebut adalah:

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M= Nilai rata-rata siswa

$\sum Fx$ = Jumlah hasil sampel

N= Jumlah siswa

Untuk mengukur kemampuan siswa menulis paragraf persuasi, terlebih dahulu diuraikan kriteria penentuan penilaian hasil

diskusi siswa. Apabila seorang siswa memperoleh nilai 75 digolongkan mampu, apabila kurang dari nilai 75 digolongkan siswa belum mampu untuk menulis paragraf persuasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada bulan Januari sampai Februari sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Evaluasi kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi dilakukan sehari saja pada jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Aspek yang diteliti untuk memperoleh hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi yaitu (1) pengembangan kerangka paragraf, (2) ejaan, (3) diksi atau pilihan kata, (4) kohesi dan koherensi, (5) dan penggunaan kalimat persuasi. Setelah melakukan evaluasi kepada siswa, peneliti mendapatkan data berupa skor yang diperoleh siswa dengan jumlah nilai yang bervariasi dari kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII A MTsN Negeri 4 Kota Palu. Berikut uraian analisis hasil dan pembahasan kemampuan siswa menulis paragraf persuasi.

4.1 Data Hasil Kemampuan Siswa Pada Aspek Pengembangan Kerangka Paragraf

Penilaian aspek pengembangan kerangka paragraf difokuskan pada gagasan utama dan gagasan penjelas. Kriteria penilaian pada aspek pengembangan kerangka paragraf adalah apabila gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 6-7 kalimat, maka skor perolehan 4 dengan kategori sangat baik, Selanjutnya apabila gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas hanya terdiri atas 5 kalimat maka skor perolehan 3 dengan kategori baik. Apabila gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas hanya terdiri atas 4 kalimat, maka skor perolehan 2 dengan kategori cukup. Apabila gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas hanya terdiri atas 1-3 kalimat, maka skor perolehan 1 dengan kategori kurang. Adapun hasil kemampuan siswa menulis paragraf persuasi pada aspek pengembangan kerangka paragraf dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
		Pengembangan		

		Kerangka Paragraf		
1.	Aditya	4	100	T
2.	Reni Sakitra	4		T
3.	Adecya Zaharani	4	100	T
4.	Noviaranti Nurut	4	100	T
5.	Fayed AlGhifari	4	100	T
6.	Ridho	3	75	T
7.	Salsabila. A	3	75	T
8.	Rangga Pratama	3	75	T
9.	Muh. Faisal. H	3	75	T
10.	Aulia Lestari	2	50	TT
11.	Riski Nur Alisa	2	50	TT
12.	Fraldi	2	50	TT
13.	Wahyu Saputra	2	50	TT
14.	Rifki	2	50	TT
15.	Moh. Safril	2	50	TT
16.	Ma'arif	2	50	TT
17.	Amanda Putri	1	25	TT
18.	Gifta Aprilia	1	25	TT
19.	Nia Ramadan i	1	25	TT
20.	Lyra	1	25	TT

	Attallah			
21.	Rajab Hidayat	1	25	TT
22.	Delsi Inayah	1	25	TT
23	Vibra Ibnu Sabat	1	25	TT

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kuarang

Kriteria ketuntasan :

Persentase Aspek	Keterangan
94 – 100	Istimewa
87 – 93	Baik Sekali
80 – 86	Baik
73 – 79	Cukup
66 – 72	Kurang
59 – 65	Kurang Sekali

(Arikunto, 2012, hal. 301)

Hasil kemampuan siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu menulis paragraf persuasi pada aspek pengembangan kerangka paragraf diperoleh : Tes kemampuan siswa menulis paragraf persuasi diperoleh siswa dengan nilai bervariasi. Yaitu 6 siswa mendapatkan nilai 100, 4 orang siswa memperoleh nilai 75, 7 siswa mendapatkan nilai 50, dan 7 orang siswa mendapatkan nilai 25. Aspek yang memperoleh skor perolehan 4 telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 6-7 kalimat, aspek tersebut dikategorikan sangat baik. Terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4. Aspek yang mendapatkan skor 3 dikategorikan baik yaitu gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas terdiri atas 5 kalimat dengan frekuensi 4 siswa yang memperoleh skor 3. Aspek yang mendapatkan skor perolehan 2 dikategorikan cukup yaitu gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas hanya terdiri atas 4 kalimat dengan frekuensi 7

siswa mendapatkan skor 2. Aspek yang mendapat skor perolehan 1 belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu gagasan utama tersampaikan, gagasan penjelas hanya terdiri atas 1-3 kalimat, aspek tersebut dikategorikan kurang. Terdapat 7 siswa mendapatkan skor 1. (lamp. Hal 78-83)

4.1.2 Data Hasil Kemampuan Siswa pada Aspek Ejaan.

Penilaian aspek Ejaan difokuskan pada ketepatan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca. Kriteria penilaian pada aspek ketepatan ejaan adalah apabila penggunaan ejaan tepat, (maksimal hanya ditemukan 3 kesalahan ejaan), maka skor perolehan 4 dengan kategori sangat baik, Selanjutnya apabila ditemukan kesalahan ejaan 4-5, maka skor perolehan 3 dengan kategori baik. Apabila ditemukan kesalahan ejaan antara 6-7 maka skor perolehan 2 dengan kategori cukup. Apabila ditemukan kesalahan ejaan lebih dari 7, maka skor perolehan 1 dengan kategori kurang. Adapun hasil kemampuan siswa menulis paragraf persuasi pada aspek ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
		Ejaan		
1.	Moh. Safril	4	100	T
2.	Aditya	4	100	T
3.	Delsi Inayah	4	100	T
4.	Adecha Zahrani	4	100	T
5.	Riski Nur Alisa	4	100	T
6.	Salsabila Ananda	4	100	T
7.	Muh. Faisal Hasan	4	100	T
8.	Nia Ramadani	4	100	T
9.	Moh. Safril	4	100	T
10	Aulia Lestari	4	100	T
11	Lyra Attalah. A	4	100	T
12	Vibra Ibnu Sabat	4	100	T

13	Amanda Putri	3	75	T
14	Gifta Aprilia	3	75	T
15	Ridho	3	75	T
16	Wahyu Saputra	3	75	T
17	Noviaranti Nurut	3	75	T
18	Fayed Al Ghifari	3	75	T
19	Rajab Hidayat	3	75	T
20	Ma'arif	3	75	T
21	Reni Sakitra	2	50	TT
22	Rifki	2	50	TT
23	Rangga Pratama	1	25	TT

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kuarang

Kriteria ketuntasan :

Persentase Aspek	Keterangan
94 – 100	Istimewa
87 – 93	Baik Sekali
80 – 86	Baik
73 – 79	Cukup
66 – 72	Kurang
59 – 65	Kurang Sekali

(Arikunto, 2012, hal. 301)

Hasil kemampuan siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu menulis paragraf persuasi pada aspek ketepatan penggunaan ejaan diperoleh nilai siswa sudah baik. Siswa sudah mampu menggunakan ejaan dengan tepat sesuai kaidah, yaitu 12 siswa mendapatkan nilai 100, 8 siswa mendapatkan nilai 75, 2 siswa mendapatkan nilai 50, dan 1 siswa mendapatkan nilai 25. Aspek yang memperoleh skor perolehan 4 telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu penggunaan ejaan tepat (hanya ditemukan maksimal 3 kesalahan), aspek

tersebut dikategorikan sangat baik, terdapat 12 siswa mendapatkan skor 4. Aspek yang memperoleh skor perolehan 3 dikategorikan baik yaitu (hanya ditemukan antara 4-5 kesalahan), terdapat 8 siswa mendapatkan skor 3. Aspek yang mendapatkan skor perolehan 2 dikategorikan cukup yaitu (ditemukan 6 kesalahan ejaan), terdapat 2 siswa mendapatkan skor 2. Aspek yang mendapat skor perolehan 1 belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu ditemukan kesalahan ejaan lebih dari 7. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1. Adapun bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan yaitu kesalahan pada ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital serta penempatan tanda baca. Bentuk kesalahan tersebut yaitu :

Data 1 kesalahan pada ejaan :

1. (Jaman) "Jaman sekarang banyak remaja menaiki motor" (hal:84).
2. (jahui) "Marilah jahui narkoba agar masa depanmu tidak hancur" (Hal:85)
3. (Mengakibat kan) "Kita bisa demam dan mengakibat kan kematian" (Hal:86)
4. (Mengemsumsi) "Banyak orang yang mengemsumsi rokok". (Hal:87)
5. (Konzim) "Vitamin B1 yang berperan sebagai konzim perubahan karbohidrat menjadi energi". (Hal:88)
6. (Ke bersihan) "Banyak orang-orang yang tidak menjaga ke bersihan lingkungan" (Hal:86)

Data 2 kesalahan pada tanda baca :

Koma (,)

1. "Jauhi, narkoba mulai dari sekarang !" (Hal:79)
2. "Cara agar menghindarinya adalah dengan cara, mendekati diri pada Tuhan,"

Titik (.)

1. "Narkoba menyebabkan kehilangan sadar diri. Dan bisa menyebabkan kehilangan orang-orang terdekat" (Hal:90)
2. "Rokok bisa membuat kita menjadi sakit dan merusak organ tubuh. Karena rokok terbuat dari tembakau". (hal:87)
3. "Narkoba adalah barang yang berbahaya. Sehingga menyebabkan kecanduan dalam mengonsumsi barang tersebut". (Hal:89)

4. Sebagai pelajar harus menjaga kebersihan lingkungan kita. (sekolah).

Data 3 kesalahan pada huruf kapital :

1. "Sejenis Apakah narkoba itu?". (Hal:90)
2. "tindakan yang tidak diinginkan salah satunya Bunuh diri"
3. "Tindakan Bulliyng sudah banyak terjadi di seluruh dunia". (Hal:91)

4.1.3 Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas pada Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi (pilihan kata) difokuskan pada ketepatan penggunaan diksi (pilihan kata). Kriteria penilaian yaitu apabila penggunaan diksi maksimal hanya ditemukan 3 kesalahan, maka skor perolehan 4 dengan kategori sangat baik, Selanjutnya apabila ditemukan 3-4 kata yang tidak tepat, maka skor perolehan 3 dengan kategori baik. Apabila ditemukan kesalahan antara 5-6 kata yang tidak tepat, maka skor perolehan 2 dengan kategori cukup. Apabila ditemukan lebih dari 6 kata yang tidak tepat, maka skor perolehan 1 dengan kategori kurang. Adapun hasil kemampuan siswa menulis paragraf persuasi pada aspek ketepatan diksi (pilihan kata) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Skor Diksi	Nilai	Keterangan
1.	Moh. Safril	4	100	T
2.	Aulia Lestari	4	100	T
3.	Lyra Attala. A	4	100	T
4.	Ma'arif	4	100	T
5.	Rajab Hidayat	4	100	T
6.	Fayed Al Ghifari	4	100	T
7.	Rifki	4	100	T
8.	Noviaranti Nurut	4	100	T
9.	Ridho	4	100	T
10	Reni Sakitra	4	100	T
11	Fraldi	4	100	T
12	Delsi .I	4	100	T
13	Amanda .P	4	100	T

14	Aditiya	4	100	T
15	Adecha Zaharani	4	100	T
16	Riski Nur	3	75	T
17	Wahyu S	3	75	T
18	Muh. Faisal	3	75	T
19	Vibra Ibnu	3	75	T
20	Nia R	2	50	TT
21	Rangga P	1	25	TT
22	Gifta April	1	25	TT
23	Salsabila A	1	25	TT

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kuarang

Kriteria ketuntasan :

Persentase Aspek	Keterangan
94 - 100	Istimewa
87 - 93	Baik Sekali
80 - 86	Baik
73 - 79	Cukup
66 - 72	Kurang
59 - 65	Kurang Sekali

(Arikunto, 2012, hal. 301)

Hasil kemampuan siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu menulis paragraf persuasi pada aspek diksi diperoleh rata-rata nilai siswa sudah baik. Siswa sudah mampu menggunakan diksi dengan tepat sesuai kaidah, yaitu 15 siswa mendapatkan nilai 100, 4 siswa mendapatkan nilai 75, 1 siswa mendapatkan nilai 50, dan 3 siswa mendapatkan nilai 25. Aspek yang memperoleh skor perolehan 4 telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu penggunaan diksi yang tepat (hanya ditemukan 1-2 kata yang tidak tepat), aspek tersebut

dikategorikan sangat baik, terdapat 15 siswa mendapatkan skor 4. Aspek yang memperoleh skor perolehan 3 dikategorikan baik yaitu (hanya ditemukan antara 3-4 kesalahan kata yang tidak tepat), terdapat 4 siswa mendapatkan skor 3. Aspek yang mendapatkan skor perolehan 2 dikategorikan cukup yaitu (ditemukan 5-6 kata yang tidak tepat), terdapat 1 siswa mendapatkan skor 2. Aspek yang mendapat skor perolehan 1 belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu ditemukan lebih dari 6 kata yang tidak tepat. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1. Adapun bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan yaitu

Data 1 : (Aset) "Rokok juga termasuk aset yang dapat merugikan seseorang, dan dapat membuat pengguna kecanduan". (Hal:92)

Data 2 : (Tindakan) "Narkoba adalah suatu barang yang berbahaya pada manusia, tindakan narkoba ini sering terjadi pada remaja". (Hal:93)

Data 3 : (Mempengaruhi) "Rokok juga dapat mempengaruhi udara". (Hal.96)

Data 4 : (Alam) "Maka dari itu buanglah sampah pada tempatnya supaya kita menjadi sehat terhindar dari penyakit-penyakit dan alam kita indah sehat...".

4.1.4 Data Hasil Kemampuan Siswa pada Aspek Persuasi Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada ketepatan penyusunan kalimat. Kriteria penilaian pada aspek ketepatan Kohesi dan koherensi adalah apabila keterkaitan antar kalimat jelas dan saling berkaitan, maka skor perolehan 4 dengan kategori sangat baik, Selanjutnya apabila ditemukan 1 kalimat yang tidak berkaitan, maka skor perolehan 3 dengan kategori baik. Apabila ditemukan 2 kalimat yang tidak berkaitan, maka skor perolehan 2 dengan kategori cukup. Apabila ditemukan 2-3 kalimat yang tidak berkaitan, maka skor perolehan 1 dengan kategori kurang. Adapun hasil kemampuan siswa menulis paragraf persuasi pada aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
		Kohesi dan		

		Koherensi		
1.	Aditiya	4	100	T
2.	Delsi Inayah	4	100	T
3.	Gifta Aprilia	4	100	T
4.	Reni Sakitra	4	100	T
5.	Adecha Zaharani	4	100	T
6.	Salsabila Ananda	4	100	T
7.	Noviaranti Nurut	4	100	T
8.	Moh. Safril	4	100	T
9.	Lyra Attalah. A	4	100	T
10.	Fraldi	4	100	T
11.	Wahyu Saputa	3	75	T
12.	Muh. Faisal .H	3	75	T
13.	Nia .R	3	75	T
14.	Rifki	3	75	T
15.	Aulia Lestari	3	75	T
16.	Lyra Attalah. A	3	75	T
17.	Vibra Ibnu Sabat	2	50	TT
18.	Ma'ari	2	50	TT
19.	Fayed Al Ghifari	2	50	TT
20.	Riski Nur Alisa	2	50	TT
21.	Ridho	2	50	TT
22.	Rangga Paratama	1	25	TT
23.	Amanda Putri	1	25	TT

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kuarang

Kriteria ketuntasan :

Persentase Aspek	Keterangan
94 - 100	Istimewa
87 - 93	Baik Sekali

80 – 86	Baik
73 – 79	Cukup
66 – 72	Kurang
59 – 65	Kurang Sekali

(Arikunto, 2012, hal. 301)

Hasil kemampuan siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu menulis paragraf persuasi pada aspek kohesi dan koherensi diperoleh nilai siswa bervariasi, yaitu 10 siswa mendapatkan nilai 100, 6 siswa mendapatkan nilai 75, 5 siswa mendapatkan nilai 50, dan 2 siswa mendapatkan nilai 25. Aspek yang memperoleh skor perolehan 4 telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu keterkaitan antar kalimat jelas dan saling berkaitan, aspek tersebut dikategorikan sangat baik, terdapat 10 siswa mendapatkan skor 4. Aspek yang memperoleh skor perolehan 3 dikategorikan baik yaitu ditemukan 1 kalimat yang tidak berkaitan, terdapat 6 siswa mendapatkan skor 3. Aspek yang mendapatkan skor perolehan 2 dikategorikan cukup yaitu ditemukan 2 kalimat yang tidak berkaitan, terdapat 5 siswa mendapatkan skor 2. Aspek yang mendapat skor perolehan 1 belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu ditemukan 3 atau lebih kalimat yang tidak berkaitan. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1. Adapun bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan yaitu :

Kesalahan kohesi:

(Penggunaan konjungsi yang tidak tepat):
 dengan, dan, karena, atau, setelah itu, yang.

1. "Banyak anak muda yang tercandu narkoba dan menjadi gila". (Hal:85)
2. "Membuang sampah tidak pada tempatnya akan berdampak buruk pada dirinya dan orang laindan seperti penyakit malaria". (Hal:94)
3. "Marilah jauhi narkoba agar masa depanmu tidak hancur, karena hidup harus dijalani dengan barang yang halal bukan yang haram". (Hal:85)
4. "Menjaga kebersihan adalah merawat atau menjaga kebersihan". (Hal:86)

Pada contoh di atas terdapat kesalahan kohesi pada penggunaan konjungsi 'dan, atau,

dan karena. (1). Penggunaan kata dan sebagai kata penghubung tidak tepat, karena pada kata sebelumnya menjelaskan 'keterangan' tentang anak muda yang banyak tercandu narkoba, sedangkan kata 'dan' sesudah kata penghubung menjelaskan akibat. Seharusnya kata 'dan' diubah dengan kata 'sehingga'.(2) penempatan kata dan sebagai kata penghubung tidak tepat, karena setelah konjungsi tidak ada hubungan makna dengan frasa sebelumnya. (3). Penggunaan kata karena sebagai kata penghubung tidak tepat, kata penghubung 'karena' seharusnya menjelaskan sebab. Sehingga kalimat di atas tidak memiliki hubungan makna yang jelas.

3. Penggunaan kata atau sebagai kata penghubung tidak tepat. Penggunaan konjungsi atau adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Kata merawat dan menjaga bukan merupakan kata yang sederajat,

Kesalahan Koherensi :

1. "Jadi mulai sekarang jangan mengonsumsi makanan ringan terlalu banyak. Kalian masih bisa mengonsumsi makanan ringan, tapi sebaiknya tidak, maka dari itu mengonsumsinya secukupnya saja". (Hal:95)
2. "Tindakan narkoba membuat para keluarga menjadi resah akan tindakanu yang terjadi pada keluarganya". (Hal:93)
3. "Marilah kita menghindari rokok agar kesehatan kita dapat terjaga rokok juga dapat mempengaruhi polusi udara". (Hal:96)

Pada contoh di atas terdapat kesalahan koherensi karena paragraf tersebut tidak ada hubungan makna yang dapat dipahami. Data tersebut seharusnya menjadi :

1. "Jadi mulai sekarang jangan mengonsumsi makanan ringan terlalu banyak, kalian boleh mengonsumsinya tetapi sebaiknya dikurangi".
2. "Penggunaan narkoba membuat keluarga menjadi resah karena penggunaan narkoba terjadi pada salah satu anggota keluarganya".

4.1.5 Data Hasil Kemampuan Siswa pada Aspek Penggunaan Kalimat Persuasi

Penilaian aspek kalimat persuasi difokuskan pada penggunaan kalimat persuasi. Kriteria penilaian pada penggunaan kalimat persuasi adalah apabila penggunaan persuasi apabila memuat kalimat imbauan, bersifat mengajak, menarik, santun, dan menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca, maka skor perolehan 4 dengan kategori sangat baik, Selanjutnya apabila kalimat persuasi hanya ditemukan kalimat imbauan,bersifat mengajak, menarik dan menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca, maka skor perolehan 3 dengan kategori baik. Apabila hanya ditemukan kalimat imbauan dan menarik pada kalimat persuasi, maka skor perolehan 2 dengan kategori cukup. Apabila ditemukan kalimat persuasi tidak bersifat mengajak, tidak santun, tidak menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca, maka skor perolehan 1 dengan kategori kurang. Adapun hasil kemampuan siswa menulis paragraf persuasi pada aspek kalimat persuasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

N o	Nama Siswa	Skor K.P	Nilai	Ket.
1.	Delsi Inayah	4	100	T
2.	Aditiya	4	100	T
3.	Amanda Putri	4	100	T
4.	Adecha Zaharani	4	100	T
5.	Fraldi	4	100	T
6.	Reni Sakitra	4	100	T
7.	Salsabila Ananda	4	100	T
8.	Nia .R	4	100	T
9.	Rifki	4	100	T
10.	Fayed Al Ghifari	4	100	T
11.	Lyra Atallah. A	4	100	T
12.	Ridho	3	75	T
13.	Wahyu Saputra	3	75	T
14.	Muh. Faisal .H	3	75	T
15.	Noviaranti Nurut	3	75	T
16.	Moh. Safril	3	75	T
17.	Aulia Lestari	3	75	T

18.	Ma'arif	3	75	T
19.	Rajab Hidayat	2	50	TT
20.	Vibra Ibnu Sabat	2	50	TT
21.	Rangga Pratama	1	25	TT
22.	Gifta Aprilia	1	25	TT
23.	Riski Nur.A	1	25	TT

4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Kriteria ketuntasan :

Persentase Aspek	Keterangan
94 – 100	Istimewa
87 – 93	Baik Sekali
80 – 86	Baik
73 – 79	Cukup
66 – 72	Kurang
59 – 65	Kurang Sekali

(Arikunto, 2012, hal. 301)

Hasil kemampuan siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu menulis paragraf persuasi pada aspek penggunaan kalimat persuasi diperoleh nilai siswa bervariasi, yaitu 11 siswa mendapatkan nilai 100, 7 siswa mendapatkan nilai 75, 2 siswa mendapatkan nilai 50, dan 3 siswa mendapatkan nilai 25. Aspek yang memperoleh skor perolehan 4 telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu kalimat persuasi memuat kalimat imbauan, aspek tersebut dikategorikan sangat baik, terdapat 11 siswa mendapatkan skor 4. Aspek yang memperoleh skor perolehan 3 dikategorikan baik yaitu Kalimat persuasi hanya memuat kalimat imbauan,bersifat mengajak, menarik, dan menimbulkan kepercayaan bagi para para pembaca. Terdapat 7 siswa

mendapatkan skor 3. Aspek yang mendapatkan skor perolehan 2 dikategorikan cukup apabila kalimat persuasi hanya memuat kalimat imbauan santun, dan menarik. Terdapat 2 siswa mendapatkan skor 2. Aspek yang mendapat skor perolehan 1 belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu penggunaan kalimat imbauan tidak menarik, tidak bersifat mengajak, tidak santun, dan tidak menimbulkan kepercayaan bagi para pembaca. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1. Adapun bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan yaitu :

1. "Sebaiknya kita merawat lingkungan kita seperti rumah maupun di sekolah karena penyakit demam berdarah dapat mengakibatkan kematian". (Hal:86)
2. "Janganlah kita merusak alam karena tangisan alam adalah tangisan kita juga". Hal 81)
3. "Janganlah lupa memakai helem dan sabuk pengaman, jagalah keselamatan". (97)
4. "Jadi, buanglah sampah pada tempatnya agar hal fatal tidak akan terjadi". (Hal:98)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A MTsN Kota Palu mampu menulis paragraf persuasi dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dari hasil tersebut 14 siswa dinyatakan tuntas, dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sembilan siswa yang tidak tuntas rata-rata belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang belum mampu dipenuhi siswa kelas VIII A MTsN 4 yang tidak tuntas yaitu pengembangan kerangka paragraf, serta aspek kohesi dan koherensi, Siswa yang belum mampu memenuhi kriteria penilaian karena beberapa faktor yaitu; kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan kurangnya fasilitas pendukung yang berhubungan dengan pembelajaran teks persuasi. Nilai ketuntasan tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 35. Nilai 35-74 dinyatakan tidak tuntas karena belum mampu memenuhi kriteria penilaian, dan tidak mencapai KKM yang ditentukan. KKM di sekolah MTsN 4

Kota Palu adalah 75. Siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu dikategorikan mampu menulis paragraf persuasi dibuktikan dengan hasil yang dicapai. Nilai rata-rata siswa adalah 76 dan nilai ketuntasan belajar adalah 61%.

Saran

Terlaksananya penelitian sekaligus melihat hasil pencapaian yang diperoleh siswa kelas VIII A MTsN 4 Kota Palu, peneliti memberikan saran yaitu.

1. Siswa harus lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.
2. Siswa harus banyak berlatih dan membiasakan diri untuk terampil menulis.
3. Media pembelajaran yang lengkap akan mendukung kelancaran proses pembelajaran
4. Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan program perencanaan satuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Dalman. (2012) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Garafindo
- [3] Henry Guntur Tarigan (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- [4] <https://studylibid.com/doc/275822/Peningkatan-Ketremampilan-Menulis-Paragraf-Persuasi>.
- [5] Ika, Sari, Astriana. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio Siswa Kelas X E SMA Semarang*. [online], Tersedia: (lib.unnes.ac.id)/5212.pdf. dikutip pada hari Sabtu tanggal 1 Desember 2018, pukul 16.00.
- [6] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka
- [7] Kundhuru Sadhono, Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Kunjana, Rahardi. 2009. *Penyuntingan bahasa Indonesia untuk karang mengarang*. Yogyakarta: Erlangga.
- [9] Zainurrahman, 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga praktik*. Bandung: Alfabeta cv.
- [10] Puji, Santoso MJ. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bandung: remaja rosdakaya ofiset.
- [11] San'a. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tondo". Tesis tidak diterbitkan. Palu. Program pasca sarjana Universitas Tadulako.

- [12] Satori dan Komariah.(2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta
- [13] Sudjana, Nana. (2013). *Penelitian Hasil, Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- [14] Sugiyono.(2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta